

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Riview* Penelitian Sejenis**

Kajian mengenai penelitian terdahulu menjadi hal yang penting dalam menyusun penelitian ini untuk dijadikan sebagai referinsi oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan rujukan sebagai pendukung untuk pelengkap dan pembanding agar skripsi ini dapat lebih baik.

Peneliti terlebih dahulu telah menelaah penelitian mengenai analisis wacana sebagai keperluan pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan karena suatu teori atau model pengetahuan akan diilhami oleh teori dan model penelitian sebelumnya. Selain itu, menelaah penelitian terdahulu juga berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian yang berkaitan dengan masalah dipenelitian ini. Setelah peneliti melakukan kajian pustakan dan *riview* penelitian pada hasil penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian tentang analisis wacana kritis antara lain:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Sumarlin Surya Winata. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap Indonesia di *Republika Online*”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori wacana kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian ini juga menggunakan paradigma penelitian kritis dengan pendekatan kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu bagaimana media *Republika Online* mewacanakan pemberitaan tentang penyadapan Australia terhadap Indonesia berdasarkan teks, kognisi sosial dan konteks sosialnya. Juga mencari tahu mengenai ideologi apa yang dimasukkan oleh *Republika Online* dalam pemberitaan penyadapan Australia terhadap Indonesia.

Hasil dari penelitian ini yaitu wacana pemberitaan mengenai penyadapan Australia terhadap Indonesia dikonstruksi oleh *Republika Online* dengan penekanan makna dan pemilihan kata atau kalimat yang ditonjolkan sehingga terkesan membela Indonesia. Hal ini dikarenakan *Republika Online* adalah media yang sepenuhnya berada di wilayah kedaulatan Indonesia, sehingga dijadikan modal oleh *Republika Online* untuk mencari dukungan dan simpati dari masyarakat Indonesia terhadap kasus ini.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Nurbaiti W Bakri. Mahasiswa dari Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Terkait Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Kinerja Petugas Kesehatan Di Indonesia (Studi Kasus Majalah Tempo Edisi 23-29 Maret 2020)”. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Didalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan studi kepustakaan, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan informan. Sedangkan untuk model penelitiannya menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang mengkaji mengenai makna dari suatu teks. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis teks, kognisi sosial

dan konteks sosial pada kasus pemberitaan wabah virus corona pada kinerja petugas kesehatan di Indonesia dalam majalah tempo.

Hasil dari penelitian ini yaitu analisis teks pada majalah tempo itu mengambil tema mengenai kisah para tenaga medis dalam menangani kasus pandemi covid-19, dari segi superstruktur juga struktur mikro majalah tempo menulis pemberitaan yang sangat sistematis dan mengandung unsur 5W+1H. Dalam level kognisi sosial, wartawan membuat suatu pemberitaan dengan menggunakan skema peran dan skema peristiwa, sehingga sesuai dengan fungsinya yaitu memberikan suatu informasi. Terakhir level konteks sosial, sosok tenaga kerja kesehatan ini mempengaruhi wacana diantaranya fakta yang terjadi dilapangan dan hoaks yang ditimbulkan dari beberapa pemberitaan.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Maulida Khasanah dan Faris. Mahasiswa dan Dosen dari Universitas Yudharta Pasuruan, dengan judul penelitian “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidikan KPK Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018”.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada pemberitaan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di media online Liputan6.com dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa redaksi Liputan6.com memihak kepada Novel Baswedan sebagai korban dan membuat pembaca

memihak korban, dengan pemilihan kalimat yang dapat membuat pembaca merasa iba serta pemilihan kalimat yang membuat pelaku terlihat sangat sadis.

- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Riri Amanda Fitriani, Erizal Gani, dan Syahrul Ramadhan pada tahun 2019. Mahasiswa dari Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian “Analisis Wacana Kritis Berita *Online* Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk”.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode dokumentasi dan analisis isi teks media. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari variable yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya. Proses dokumentasi diarahkan kepada wacana berita *online* yang bertema penipuan travel Umrah.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan kelima wacana memenuhi sebagian besar unsur makro dan mikro. Adapula unsur yang tidak ditemukan yaitu unsur mikro retorik elemen ekspresi.

- 5) Penelitian dilakukan oleh Abdul Basyit. Mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian “Analisis Wacana Kritis Tentang Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Pada Harian Tribun Timur”.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk.

Hasil dari penelitian ini yaitu konstruksi wacana Tribun Timur tentang pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono menggambarkan suatu wacana yang kritis dimana orientasi ideologi institusi Tribun Timur yang tercermin dalam pemberitaannya cenderung lebih berada dalam posisi kontra pemerintahan

SBY. Gagasan sentral dalam teks berita ini merepresentasikan auto kritik Tribun Timur terhadap pemerintahan SBY dengan mendasarkan diri pada fakta dari sebuah peristiwa dan komentar narasumber. Lalu kedua, kognisi sosial wartawan Tribun Timur dalam mengkonstruksi wacana kritis dilihat pada proses produksi teks berita, yaitu dapat disimpulkan dan dimaknai oleh wartawan yang kemudian ditulis dalam sebuah berita. Faktor sosial dari pemberitaan disini merupakan basis orientasi nilai Tribun Timur dalam mengkonstruksi sebuah wacana.

Agar lebih jelas perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sumarlin Surya Winata: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla	Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap Indonesia di <i>Republika</i> <i>Online</i>	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	wacana pemberitaan mengenai penyadapan Australia terhadap Indonesia dikonstruksi oleh <i>Republika</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, juga

	h Jakarta, 2014			<p><i>Online</i> dengan penekanan makna dan pemilihan kata atau kalimat yang ditonjolkan sehingga terkesan membela Indonesia. Hal ini dikarenakan <i>Republika Online</i> adalah media yang sepenuhnya berada di wilayah kedaulan Indonesia, sehingga dijadikan</p>	<p>kesamaan dalam penggunaan teori penelitian yaitu teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya merupakan media <i>Republika Online</i> dan objeknya</p>
--	--------------------	--	--	---	--

				modal oleh <i>Republika</i> <i>Online</i> untuk mencari dukungan dan simpati dari masyarakat Indonesia terhadap kasus ini.	adalah meneliti teks berita tentang penyadapan Australia terhadap Indonesia.
2.	Nurbaiti W Bakri: Mahasiswa dari Universitas Pasundan Bandung	Analisis Wacana Kritis Terkait Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Kinerja Petugas Kesehatan Di	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu analisis teks pada majalah tempo itu mengambil tema mengenai kisah para tenaga medis dalam menangani kasus pandemi covid-19, dari	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dan teori yang

		Indonesia (Studi Kasus Majalah Tempo Edisi 23-29 Maret 2020)		segi superstruktur juga struktur mikro majalah tempo menulis pemberitaan yang sangat sistematis dan mengandung unsur 5W+1H. Dalam level kognisi sosial, wartawan membuat suatu pemberitaan dengan menggunakan skema peran dan skema peristiwa, sehingga sesuai dengan fungsinya	digunakan adalah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaannya adalah subjek penelitian ini adalah Majalah Tempo dan objek dari penelitian ini adalah pemberitaan kinerja petugas kesehatan dalam penanganan
--	--	---	--	---	--



				<p>yaitu memberikan suatu informasi. Terakhir level konteks sosial, sosok tenaga kerja kesehatan ini mempengaruhi wacana diantaranya fakta yang terjadi dilapangan dan hoaks yang ditimbulkan dari beberapa pemberitaan</p>	<p>kasus corona di Indonesia.</p>
3.	<p>Maulida Khasanah dan Faris: Mahasiswa</p>	<p>Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada</p>	<p>Metode yang digunakan adalah</p>	<p>redaksi Liputan6.com memihak kepada Novel</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah</p>

	dan Dosen Universitas Yudharta Pasuruan	Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidikan KPK Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018	metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Baswedan sebagai korban dan membuat pembaca memihak korban, dengan pemilihan kalimat yang dapat membuat pembaca merasa iba serta pemilihan kalimat yang membuat pelaku terlihat sangat sadis.	metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dan teori yang digunakan adalah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaannya adalah subjek penelitian ini adalah Liputan6.com dan objek
--	--	---	---	--	--

					dari penelitian ini adalah pemberitaan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan
4.	Riri Amanda Fitriani, Erizal Gani, dan Syahrul Ramadhan dari Universitas Negeri Padang	Analisis Wacana Kritis Berita <i>Online</i> Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode dokumentasi dan	Menunjukkan kelima wacana memenuhi sebagian besar unsur makro dan mikro. Adapula unsur yang tidak ditemukan yaitu unsur mikro retorisi dan elemen ekspresi	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dan teori yang digunakan

			analisis isi teks.		adalah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaann ya adalah subjek penelitian ini adalah kasus penipuan travel umrah.
5.	Abdul Basyit. Mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar	Analisis Wacana Kritis Tentang Pemerintah n Susilo Bambang Yudhoyono	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan	Konstruksi wacana Tribun Timur tentang pemerintahan Susilo Banbang Yudhoyono menggambarka	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu

		Pada Harian Tribun Timur	pendekatan kualitatif.	n suatu wacana yang kritis dimana orientasi ideologi institusi Tribun Timur yang tercermin dalam pemberitaanny a cenderung lebih berada dalam posisi kontra pemerintahan SBY. Gagasan sentral dalam teks berita ini merekpresentasi kan auto kritik Tribun Timur terhadap pemerintahan	metode kualitatif, dan teori yang digunakan adalah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaann ya adalah subjek penelitian ini adalah Tribun Timur yaitu tentang kasus pemerintaha n Susilo
--	--	--------------------------------	---------------------------	--	--

				<p>SBY dengan mendasarkan diri pada fakta dari sebuah peristiwa dan komentar narasumber.</p> <p>Lalu kedua, kognisi sosial wartawan Tribun Timur dalam mengkonstruksi wacana kritis dilihat pada proses produksi teks berita, yaitu dapat disimpulkan dan dimaknai oleh wartawan yang kemudian</p>	<p>Bambang Yudhoyono.</p>
--	--	--	--	--	---------------------------

				<p>ditulis dalam sebuah berita. Faktor sosial dari pemberitaan disini merupakan basis orientasi nilai Tribun Timur dalam mengkonstruks i sebuah wacana</p>	
--	--	--	--	--	--

## 2.1.2 Kerangka Konseptual

### 2.1.2.1 Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari kata Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication* atau *communicare* yang artinya “membuat sama”. Istilah *communis* sering disebut sebagai asal kata dari komunikasi, yang merupakan akar dari kata komunikasi lainnya. ‘Sama’ di sini artinya yaitu sama ‘makna’.

Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka sebuah komunikasi akan terjadi selama didalamnya ada

kesamaan mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan Bahasa yang digunakan saja belum tentu dapat menimbulkan kesamaan makna. Dengan perkataan lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh Bahasa itu. Sehingga, sebuah komunikasi dikatakan *komunikatif* jika keduanya dapat mengerti Bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari apa yang sedang dibicarakan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berisi informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan, atau ide-ide dari komunikator kepada komunikan melalui sebuah media atau saluran, baik secara langsung dengan tatap muka ataupun secara tidak langsung. Dapat dilakukan juga dengan komunikasi verbal dan nonverbal yang tujuannya untuk mendapatkan timbal balik dan efek terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Harold Lasswell dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengatakan:

Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh apa bagaimana? (2013, hl 69)

Dari definisi Laswell diatas unsur komunikasi dibagi menjadi lima yang saling bergantung satu sama lain, dalam buku Mulyana (2013) yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, sebagai berikut:



### 1. Sumber (*source*)

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber disini boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara. Sumber juga sering disebut sebagai pengirim (*speaker*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau *originator*. Untuk menyampaikan apa yang ada di dalam hatinya atau pikirannya, sumber harus mengubah perasaan atau pikiran itu ke dalam seperangkat symbol verbal dan atau nonverbal yang idealnya dapat dipahami oleh penerima pesan. Proses ini disebut dengan penyandian (*encoding*).

### 2. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan juga seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber tadi. Adapun simbol terpenting yaitu kata-kata yang bisa merepresentasikan objek, gagasan, dan perasaan, baik itu ucapan ataupun tulisan.

### 3. Media (*Channel, media*)

Media atau saluran adalah alat yang digunakan sumber sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Cara penyajian pesan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara langsung (tatap muka) atau bisa melalui media cetak (surat kabar, majalah) atau melalui media elektronik (radio, televisi).

4. Komunikasikan (*communicant*)

Komunikasikan adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima pesan akan menafsirkan atau menerjemahkan simbol-simbol verbal dan atau nonverbal yang ia terima menjadi suatu gagasan yang akan ia pahami. Proses ini disebut dengan penyandian-balik (*decoding*).

5. Efek (*effect, influence*)

Yaitu apa yang terjadi pada penerima pesan setelah ia menerima pesan itu, bisa menambah pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, terhibur, perubahan sikap dari yang tidak setuju menjadi setuju, perubahan keyakinan dan perubahan perilaku.

Berdasarkan paradigma Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Adapun pengertian komunikasi menurut Cangara (2002) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi:

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang ada pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Rogers menjelaskan bahwa “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Mulyana, 2013, hl 69).

Disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari berkomunikasi, karena dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan orang lain untuk membantu satu sama lain.

#### **2.1.2.1.1 Bentuk Komunikasi**

Komunikasi dibagi kedalam beberapa bentuk tergantung kategori yang digunakannya. Berdasarkan tingkat levelnya, komunikasi dimulai dari yang jumlah pesertanya paling sedikit hingga komunikasi yang jumlah pesertanya paling banyak. Mulyana membagi Komunikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

##### 1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi yaitu komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri. Dalam komunikasi ini kita bertindak sebagai komunikator sekaligus komunikan. Komunikasi intrapribadi ini menjadi landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks yang lainnya. Ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa kita sadari bahwa kita sebelumnya telah berkomunikasi dengan diri sendiri terlebih dahulu. Sehingga keberhasilan komunikasi yang kita lakukan tergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

##### 2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang kemungkinan setiap orang yang terlibat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi disini menjadi tanggung jawab seluruh peserta komunikasi. Komunikasi antarpribadi menjadi salah satu komunikasi yang paling kuat.

Sehingga, komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain.

### 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok yaitu sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tersebut dan mengenal satu sama lain. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil. Contoh dari komunikasi kelompok ini seperti kelompok diskusi atau sebuah komite yang sedang rapat untuk mengambil sebuah keputusan.

### 4) Komunikasi Publik

Komunikasi public yaitu komunikasi antar seseorang dengan khalayak (kelompok besar), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Contoh dari komunikasi publik yang mudah dijumpai yaitu tabligh akbar. Ciri-ciri dari komunikasi ini yaitu terjadi di tempat umum yang dihadari oleh banyak orang, dimana peristiwa ini sudah direncanakan, memiliki agenda dan terorganisir.

### 5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi ini terjadi dalam sebuah organisasi yang dapat bersifat formal maupun informal, dan berlangsung dalam sebuah kelompok yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi ini melibatkan komunikasi kelompok, intrapribadi dan antarpribadi. Komunikasi formal adalah komunikasi berdasarkan struktur organisasi, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. Komunikasi informal tidak tergantung kepada struktur organisasi atau berada diluar organisasi.

## 6) Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi yang menggunakan media massa sebagai alat untuk berkomunikasi, baik itu media cetak maupun media elektronik. Komunikasi massa ini relatif berbiaya mahal, dikelola oleh suatu Lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. Dalam komunikasi ini melibatkan komunikasi organisasi, kelompok, antarindividu dan komunikasi intrapribadi.

### 2.1.2.1.2 Fungsi Komunikasi

Rudolph F. Verderber menyebutkan ada dua fungsi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Fungsi sosial

Memiliki tujuan untuk kesenangan, menunjukkan sebuah ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.

#### 2. Fungsi Pengambilan Keputusan

Yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi tes.

Adapun fungsi komunikasi yang dipaparkan oleh William I. Gordon dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Mulyana sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi Sosial

Berfungsi untuk setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan

hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat.

## 2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Semua perasaan itu dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Seperti perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, terutama lewat perilaku nonverbal. Sedangkan bisa juga menyalurkan emosi kita lewat novel, music, tarian atau lukisan.

## 3. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropologi sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, *siraman*, pernikahan, ulangtahun perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera

(termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga dalam komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

#### 4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Tujuan dari semua itu bisa disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui.

### 2.1.2.2 Komunikasi Massa

#### 2.1.2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah studi ilmiah yang membahas mengenai media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/ pendengar/ penonton yang akan coba diraihinya, dan efek yang akan mereka dapatkan.

Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *mass communication* yang artinya adalah komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya yaitu media massa (*mass media*) yang

disingkat dari kata *media of mass communication*, massa mengandung pengertian sekumpulan orang yang banyak, tidak harus berada di satu tempat yang sama, tersebar dan terpencar di berbagai lokasi dengan tidak saling mengenal satu sama lain dan diwaktu yang hamper bersamaan akan memperoleh pesan komunikasi massa yang sama. Pengertian komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) dalam Pengantar Komunikasi Massa karya Nurudin adalah sebagai berikut:

*“mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers”*

(Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonym, dan heterogen).

*Large* disini memiliki makna luas dari sekedar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik, sedangkan *anonymous* memiliki arti individu yang menerima pesan cenderung menjadi asing antara satu sama lain atau bahkan sama sekali tidak saling mengenal, dan *heterogeneous* berarti sebuah pesan yang dikirim *to whom it may concern* (kepada yang berkepentingan) yaitu kepada orang-orang dari berbagai macam status, pekerjaan, bahkan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain dan juga bukan penerima pesan yang homogen.

#### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa**

Komunikasi massa memiliki beberapa ciri-ciri yang berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Dimana perbedaan ini terletak pada komponen-komponen yang terlibat dalam proses berlangsungnya



komunikasi massa itu sendiri. Dalam buku Pengantar Komunikasi Massa karya Ardianto disebutkan ada tujuh ciri-ciri dari Komunikasi Massa sebagai berikut:

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator didalam komunikasi massa bukan hanya seorang, tetapi kumpulan orang. Artinya, komunikasi massa adalah sebuah gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah Lembaga atau sistem.

2. Komunikan dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan karena pesan komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka secara langsung. Artinya, pelaku komunikasi massa dapat berasal dari beragam Pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak sama anatara satu sama lain.

3. Pesannya Bersifat Umum

Pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa tidak hanya ditujukan untuk satu orang atau suatu kelompok tertentu saja, tetapi pesan itu ditujukan untuk khalayak yang prural. Sehingga, pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus atau ditujukan hanya untuk golongan tertentu.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Komunikasi massa dilakukan melalui saluran media, dimana komunikator aktif memberi pesan kepada komunikan, begitupun sebaliknya komunikan aktif

menerima pesan dari komunikator, tetapi semua itu berlangsung tanpa adanya dialog yang terjadi diantara keduanya.

#### 5. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Dalam sebuah komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak disini berarti khalayak bisa menikmati media massa itu secara bersamaan, diwaktu yang sama. Artinya, komunikasi massa memiliki sasaran khalayak yang luas dan tersebar di berbagai tempat dan tidak terbatas jangkauannya.

#### 6. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa menjadi alata utama dalam menyebarkan pesan kepada khalayaknya, sehingga dibutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis ini seperti pemancar untuk media elektronik seperti televisi (mekanik atau elektronik).

#### 7. Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

*Gatekeeper* atau lebih sering disebut penapis informasi/ palang pintu/ penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* disini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data, dan mengurangi pesan-pesannya. Pelaku *gatekeeper* di komunikasi massa antara lain reporter, editor film/ surat kabar/ buku, penjaga rubrik, manajer pemberitaan, cameramen, sutradara, dan Lembaga sensor film yang semuanya

mempengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam pesan-pesan dari media massa masing-masing

### **2.1.2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa**

Menurut Alexis S. Tan dalam buku Pengantar Komunikasi Massa karya Nurudin menyebutkan bahwa fungsi komunikasi massa bis beroperasi dalam empat al sebagai berikut:

#### 1. Memberi Informasi

Tujuannya agar komunikan dapat mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, dan meraih keputusan.

#### 2. Mendidik

Tujuannya agar komunikan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakat, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakat.

#### 3. Mempersuasi

Tujuannya agar komunikan memberi keputusan, megadopsi nilai, tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakat.

#### 4. Menyenangkan, Memuaskan Kebutuhan Komunikan

Tujuannya untuk menggembirakan, mengendorkan urat saraf, menghibur, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi.

### **2.1.2.3 Media Massa**

#### **2.1.2.2.4 Pengertian Media Massa**

Media massa yaitu suatu alat untuk melakukan sekaligus menyebarkan informasi kepada komunikan atau khalayak yang sifatnya luas dan tidak terbatas,

jumlahnya banyak dan bersifat heterogen. Media massa juga adalah alat yang efektif dalam komunikasi massa, hal itu dikarenakan media massa dapat memberi pengaruh dan merubah sikap seseorang, juga pendapat atau opini banyak orang.

Cangar menjelaskan pengertian media massa dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi ssebagai berikut:

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film.

Menurut McQuail media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumber daya yang lainnya.

#### **2.1.2.2.5 Surat Kabar Sebagai Media Massa**

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Surat kabar juga menjadi salah satu media massa yang paling populer dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal itu karena surat kabar memiliki kelebihan yaitu dapat dengan mudah dibaca kapan saja dan dimana saja, juga informasi yang diberikan lebih terperinci dan detail.

Semakin majunya zaman surat kabar dapat menyesuaikan dengan kemajuan informasi dan teknologi saat ini yaitu dengan mengkonvergensi media. Oleh karena itu, peminat surat kabar sampai saat ini juga masih banyak. Konvergensi surat kabar ini ada untuk menyebarkan suatu informasi dengan luas dan tak terbatas karena adanya penggunaan internet yang saat ini digunakan oleh masyarakat. Sehingga saat ini lahirlah sebuah surat kabar digital atau online yang

dapat diakses oleh masyarakat. Surat kabar menjadi sebuah inovasi baru yang lebih baik karena tidak membutuhkan kertas sebagai sarana penerbitannya dan tidak memiliki keterbatasan dalam mengupdate informasi, juga tidak ada Batasan dalam memuat halamannya.

Komunikasi massa, surat kabar diartikan sebagai sebuah lembaran yang tercetak yang didalamnya memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri yaitu terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia.

#### **2.1.2.2.5.1 Karakteristik Surat Kabar**

Terdapat lima karakteristik dari surat kabar sebagai bagian dari komunikasi massa dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar karya Elvinaro Ardianto sebagai berikut:

##### **1. Publisitas**

Publisitas yaitu penyebaran pada publik atau khalayak. (Effendy, 1981:98). Pesan dapat diterima oleh khalayak banyak yang tersebar diberbagai tempat, karena pesan itu penting untuk diketahui umum, atau menarik bagi khalayak pada umumnya.

##### **2. Periodesitas**

Periodesitas menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan. Periodesitas ini sangat penting dimiliki oleh media massa, khususnya surat kabar.

### 3. Universalitas

Menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan dan lain-lain. Lingkup kegiatannya pun bersifat local, regional, nasional bahkan internasional.

### 4. Akualitas

Akualitas menurut kata asalnya yaitu “kini” dan “keadaan sebenarnya” (Effendy, 1981:99). Definisi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta-fakta atau opini yang penting atau menarik minat, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang (Charnley, 1965:34).

### 5. Terdokumentasikan

Dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, ada beberapa diantaranya yang dianggap penting untuk diarsipkan atau dibuat kliping.

#### **2.1.2.4 Media Online**

Media *online* adalah media baru yang penyampaian informasinya berbeda dengan media konvensional, yaitu media cetak dan elektronik. Untuk mengakses sebuah media *online* dibutuhkan perangkat seperti komputer, laptop, handphone dan juga koneksi internet untuk mencari, menerima dan mendapatkan informasi. Dalam media *online* terdapat portal berita, *website* (situs web), radio online, dan *Tv streaming*. Media *online* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Kecepatan Informasi

Jurnalisme yang menggunakan platform internet sebagai medianya memiliki keunggulan dibanding dengan media tradisional. Keunggulannya yaitu penyebaran informasi yang lebih cepat.

2. Pembaruan Informasi

Media *online* dapat memperbarui berita atau informasi dengan lebih *update*, karena internet merupakan media yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimanapun.

3. Personalisasi

Pengguna memiliki *self control*, yaitu kebebasan untuk mengonsumsi informasi mana saja yang dianggap penting dan menarik untuk dibaca.

4. Kapasitas Tidak Terbatas

Tidak ada Batasan kapasitas untuk memproduksi dan menyebarkan informasi.

5. Hyperlink

Informasi yang dipublikasikan melalui media *online* dapat terhubung dengan informasi lainnya baik dalam situs yang sama atau berbeda.

Media mainstream saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari sisi kuantitas, terutama ketika banyaknya media konvensional/tradisional yang juga ikut bertransformasi untuk mempunyai platform dengan format digital. Salah satu lahirnya sebuah media *online* ini khususnya dalam dunia pers yaitu untuk memperluas jangkauan pembacanya. Selain itu mudahnya mengakses berita melalui media *online* dibandingkan dengan mencari berita melalui media cetak seperti koran atau majalah.

## **2.1.2.5 Jurnalistik**

### **2.1.2.2.6 Pengertian Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal* yang dalam bahasa Perancis artinya catatan atau laporan harian. Jurnalistik biasa diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu seni dalam bentuk catatan peristiwa sehari-hari yang memiliki nilai keindahan, sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

Pengertian jurnalistik menurut Effendy (2003:95) dalam buku *Jurnalistik Indonesia* karya Sumadiria adalah sebagai berikut:

Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai Teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkan kepada masyarakat.

Pengertian jurnalistik menurut Sumadiria (2005, hl 3) dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia* adalah:

Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

### **2.1.2.2.7 Bentuk Jurnalistik**

Jurnalistik memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing dari setiap bentuknya. Ciri dan kekhasannya ini terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan, dan pengelolaan serta asumsi dampak yang ditimbulkan terhadap khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.



Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar seperti yang dijelaskan oleh Sumadiria dalam buku karangannya *Jurnalistik Indonesia* sebagai berikut:

1. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *verbal* yang menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif, kedua *visual* yang menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.

2. Jurnalistik Media Elektronik Auditif

Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran, lebih banyak dipengaruhi oleh dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. *Verbal*, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf. *Teknologikal*, berkaitan dengan daya pancar radio. *Fisikal*, sangat erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak.

3. Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual

Jurnalistik media elektronik audiovisual atau jurnalistik televisi siaran adalah gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal dan dimensi dramatical. *Verbal* berhubungan dengan kata-kata, visual menekankan pada gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan. Dramatical

berkaitan dengan nilai dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

#### **2.1.2.2.8 Produk Jurnalistik**

Produk jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, bulletin atau hal lainnya seperti radio, televisi dan media *online* internet atau lebih jelasnya adalah segala sesuatu yang ditulis melalui sebuah media jurnalistik yang isinya mengenai sebuah informasi menarik dan penting unruk diketahui oleh khalayak. Sumadiria dalam buku karangannya *Jurnalistik Indonesia*, menjelaskan produk-produk jurnalistik sebagai berikut:

1. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini yang berisi pendapat dan sikap resmi dari suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap personal actual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.

2. Karikatural

Secara etomologis karikatural berasal dari Bahasa Italia "*caricare*" yang artinya melebih-lebihkan. Karikatur adalah gambar wajah dan karakteristik seseorang yang ekspresinya secara berlebihan-lebihan sehingga akhirnya bisa melahirkan kelucuan. Karikatur ini sering dipakai sebagai sarana kritik terhadap isu sosial dan politik.

3. Pojok

Pojok adalah kutipan pernyataan singkat naras umber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversial, untuk kemudian dikomentari oleh pihak redaksi dengan kata-kata atau kalimat yang mengusik,

mengelitik, dan reflektif. Hal ini tujuannya untuk mengingatkan atau menggugat sesuai dengan fungsi kontrol sosial yang dimiliki pers.

#### 4. Artikel

Artikel yaitu tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan atau kontroversial tujuannya untuk memberitahu, memengaruhi dan meyakinkan, atau menghibur khalayak pembaca.

#### 5. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.

#### 6. Surat Pembaca

Opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam sebuah rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca ini biasanya berisi tentang keluhan atau komentar pembaca mengenai kepentingan dirinya atau masyarakat.

### **2.1.2.6 Berita**

#### **2.1.2.2.9 Pengertian Berita**

Paul De Massenner dalam buku *Here's The News: Unesco Associate* menyatakan, *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan dapat menarik perhatian juga minat khalayak pendengar. Berita dalam Bahasa Inggris disebut *news*, kata berita berasal dari Bahasa Sansekerta “*vrit*” artinya (ada atau terjadi) atau *vritta* artinya kejadian atau peristiwa. Dalam sebuah praktik jurnalistik, berita menduduki posisi paling utama. Berita merupakan suatu

peristiwa atau kejadian yang ditulis seorang wartawan yang disusun dengan muatan 5W+1H dan disebarakan melalui media massa.

Pengertian berita menurut Sumadiria (2005, hl 65) dalam buku karyanya yang berjudul *Jurnalistik Indonesia* menjelaskan bahwa:

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line *internet*.

Assegaff (1984:54) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian dari pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human intetesr* seperti humor, emosi dan ketegangan.

#### **2.1.2.2.10 Jenis-Jenis Berita**

Sumadiria membagi berita kedalam beberapa jenis-jenis berita, yaitu sebagai berikut:

1. *Straight News Report*

Yaitu laporang langsung mengenai satu peristiwa. Berita jenis ini biasanya ditulis dengan 5W+1H.

2. *Depth News Report*

Menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiw tersebut. Jenis dari laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter.

3. *Comprehensive News*

Laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh yang ditinjau dari berbagai aspek. Jenis berita ini mencoba menggabungkan berbagai sepihan fakta dalam suatu bangunan cerita peristiwa sehingga dapat menemukan benang merahnya.

4. *Interpretative Report*

Focus terhadap suatu isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Laporan interpretatif lebih difokuskan untuk menjawab pertanyaan *mengapa*.

5. *Feature Story*

Penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis menyajikan suatu pengalaman pembaca yang bergantung kepada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disampaikan.

6. *Depth Reporting*

Pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal dan aktual.

7. *Investigative Reporting*

Wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanannya sering dilakukan secara illegal atau tidak etis.

## 8. *Editorial Writing*

Pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum.

Editorial adalah penyajian sebuah fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

### 2.1.2.2.11 Kriteria Nilai Berita

Kriteria nilai berita adalah sebuah acuan yang bisa digunakan oleh jurnalis, yaitu para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Dalam bukunya Sumadira berjudul *Jurnalistik Indoensia* terdapat sebelas kriteria nilai berita adalah sebagai berikut:

#### 1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)

Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Semakin besar sebuah peristiwa, maka akan semakin besar pula nilai dari berita itu sendiri.

#### 2. Kebaruan (*Newness*)

Berita adalah semua yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut sebagai hasil karya terbaru. Perubahan penting yang terjadi dan dianggap berita dalam bentuk apapun merupakan sebuah berita.

#### 3. Akibar (*Impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Semakin dampak sosial budaya ekonomi atau politik akan menjadi berita yang memiliki nilai besar.

#### 4. Aktual (*Timeliness*)

Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Aktual menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi.

#### 5. Kedekatan (*Proximity*)

Berita adalah kedekatan. Yaitu kedekatan geografis yang menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

6. Informasi (*information*)

Berita adalah informasi. Informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian.

7. Konflik (*Conflict*)

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.

8. Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figure publik.

9. Kejutan (*Surprising*)

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, diluar dugaan, tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya.

10. Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)

Suatu peristiwa terkadang tidak menimbulkan efek berarti bagi seseorang, sekelompok orang, atau lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi bisa menimbulkan petaran pada suasana hati, suasana kejiwaan dan alam perasannya.

## 11. Seks (*Sex*)

Berita adalah seks. Seks adalah berita. Segala sesuatu yang berkaitan dengan perempuan, selalu menarik dan menjadi sumber berita.

### 2.1.3 Kerangka Teoritis

#### 2.1.3.1 Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial adalah sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Luckman dalam bukunya *The construction Of Reality dan The Tratise In The Sociological Of KnowledgeI* mengatakan bahwa:

Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami Bersama secara subjektif. (Berger, 1996:67)

Teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya individu menciptakan secara terus-menerus sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif serta realitas sosial itu menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dalam realitas sosialnya. Individu adalah manusia yang bebas untuk melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, juga menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa ada tiga tahapan proses terciptanya sebuah konstruksi realitas sosial, yaitu eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Pertama, eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia



sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua, obyektivitas yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Ketiga, internalisasi merupakan proses individu dalam mengidentifikasikan dirinya dengan Lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu itu menjadi enggotanya.

Menurut Berger dan Luckman dalam buku *Konstruksi Sosial Media Massa* mengatakan eksternalisasi, obyektivitas dan internalisasi adalah sebagai berikut:

1. Eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar, dalam satu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakat. Produk-produk sosial dari eksternalisasi manusia mempunyai suatu sifat yang *sui generasi* dibandingkan dengan konteks organismis dan konteks lingkungannya, sehingga eksternalisasi itu sebuah keharusan antropologis yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia. (2011:16)
2. Tahap objektivasi produk sosial terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Sebuah individu melakukan obyektivitas terhadap produk sosial, baik itu penciptanya maupun individu lain. Kondisi ini berlangsung tanpa harus mereka saling bertemu. Obyektivitas bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial, dan tanpa harus terjadi tatap muka antara individu dan pencipta produk sosial itu. (2011:16)
3. Internalisasi yaitu sebuah pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan suatu makna. Artinya, sebagai suatu manifestasi dari proses-proses subjektif orang lain yang dengan demikian

menjadi bermakna secara subjektif bagi individu itu sendiri. Sehingga internalisasi dalam arti umum merupakan dasar bagi pemahaman mengenai ‘sesama saya’ yaitu pemahaman individu dan orang lain, juga pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.

Teori konstruksi realitas sosial adalah suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Teori konstruksi realitas sosial dirumuskan oleh dua orang ahli sebagai suatu kajian yang sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Konstruktivisme dapat dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada. Hal itu karena, terjadinya sebuah relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang sekitarnya. Lalu individu itu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya berdasarkan pengetahuan yang ada sebelumnya, konstruktivisme ini yang disebut Berger dan Luckman sebagai sebuah konstruksi sosial.

### **2.1.3.2 Analisis Wacana**

Menurut Roger Fowler (1977) wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Sedangkan menurut Van Dijk wacana adalah bangun teoretis yang abstrak. Sehingga, wacana belum dapat dilihat sebagai sebuah perwujudan fisik bahasa. Perwujudan bahasa di sini yaitu adalah teks. Lalu Hoed membedakan pengertian wacana dan teks berdasarkan dari pandangan De Saussure yang membedakan *language* dan *parole*. Menurutnya, wacana adalah sebuah

bangunan teoretis abstrak yang maknanya dikaji yang berkaitan dengan konteks dan situasi komunikasi. Konteks disini ialah unsur bahasa yang dirujuk oleh suatu ujaran. Sehingga menurutnya wacana ada di dalam tataran *language*, sedangkan teks realisasi sebuah wacana yang ada pada tataran *parole*.

Wacana yaitu tulisan yang memiliki ciri struktur berita yang berisi tentang suatu peristiwa yang dipublikasikan melalui surat kabar. Adapula wacana ialah sebuah tulisan yang memiliki ciri struktur berita yang berisi mengenai suatu peristiwa yang dipublikasikan lewat surat kabar.

Analisis wacana ialah telaah mengenai berbagai fungsi (pragmatik) bahasa. Melalui analisis wacana, tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana saja, tetapi juga mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan. Istilah analisis wacana adalah sebuah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu, yang intinya analisis wacana ini membahas mengenai bahasa atau pemakaian bahasa

Analisis wacana menurut Stubs dalam buku Aris Badara berjudul Analisis Wacana adalah:

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah itu berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Analisis wacana juga menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar penutur.

Cook menjelaskan analisis wacana seperti dalam buku karya Aris Badara yang berjudul Analisis Wacana, bahwa:

Analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat Stubs dan Cook di atas, analisis wacana tidak dimaksudkan untuk mencari keteraturan dan kaidah seperti tata bahasa, tetapi yang dituntut yaitu keteraturan yang berkaitan dengan keberterimaannya pada khalayak.

Littlejohn berpendapat mengenai analisis wacana dalam buku Sobur yang berjudul Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, bahwa:

Analisis wacana lahir dari kesadaran persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks lagi dan inheran yang disebut wacana. (2000:48)

Pandangan Mills (1994) dalam buku karya Sobur (2000) menjelaskan bahwa analisis wacana itu adalah sebuah reaksi terhadap bentuk linguistic tradisional yang bersifat formal (linguistik struktural). Linguistik tradisional disini memfokuskan kajiannya kepada pilihan unit dan struktur kalimatnya, tanpa memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Namun analisis wacana berbeda dengan linguistik tradisional, analisis wacana justru lebih focus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, hubungan ketatabahasaan seperti subjek-kata, kerja-objek, sampai level yang lebih luas lagi daripada teks.

Analisis wacana memiliki tanda-tanda yang ada seperti simbol atau bahasa yang dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa. Wacana dapat berguna dalam menganalisis isi dari sebuah media, karena pesan didalam media tersebut mengandung berbagai tanda yang memiliki makna tertentu yang perlu dimaknai agar dapat diketahui apa maksud dari isi pesan dalam media tersebut. Wacana dapat disebut sebagai sebuah satuan bahasa terlengkap dan utuh karena didalam bagian sebuah wacana selalu berhubungan secara padu. Wacana itu sendiri dapat berupa kata, kalimat, paragraf atau karangan utuh yang lebih besar, seperti artikel dan buku.

Hikam dalam buku karya Badara yang berjudul Analisis Wacana, Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media membagi tiga pandangan, yaitu:

1. Pandangan Positivisme-Empiris

Aliran ini memandang bahwa bahasa itu sebagai jembatan antara manusia dan objek di luar dirinya.

2. Pandangan Konstruktivisme

Bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek saja dan yang dipisahkan subjek sebagai penyampaian pernyataan, tetapi subjek adalah faktor sentral dalam kegiatan wacana dalam hubungan sosialnya.

3. Kritis

menekankan pada konstalasi kekuatan yang terjadi pada saat proses produksi dan reproduksi makna.

Syamsuddin menguraikan ciri dan sifat dari analisis wacana dalam buku Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, yaitu:

1. Analisis wacana membahas mengenai kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (*Rule of use*).
2. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi.
3. Analisis wacana merupakan pemahaman mengenai rangkaian tuturan melalui interpretasi semantic.
4. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman suatu bahasa dalam tindak berbahasa.
5. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa fungsional.

### **2.1.3.3 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk**

Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk menjadi salah satu model analisis yang banyak digunakan dan diminati dalam membuat sebuah penelitian. Hal itu dikarenakan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut “kognisi sosial”. (Eriyanto, 2001, hal.221)

Menurut Van Dijk penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks saja, karena teks hanya hasil dari sebuah praktik produksi yang juga harus diamati. Harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa seperti itu. Penelitian mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seolah-olah teks adalah sebuah bidang yang kosong, tetapi justru sebagai bagain kecil dari struktur besar masyarakat. Pendekatan kognisi sosial ini membantu dalam memetakan bagaimana produksi

teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

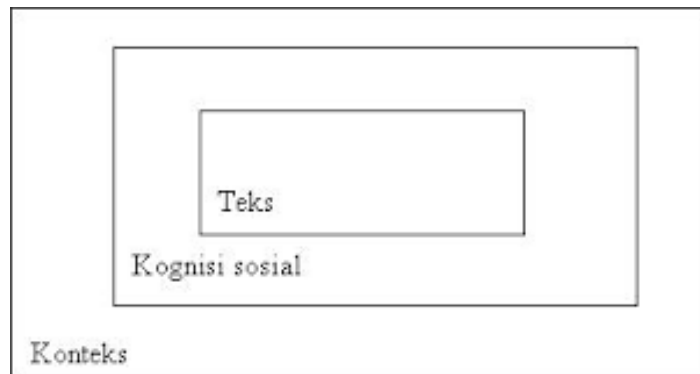
Teks terbentuk dalam suatu praktik diskursi, suatu praktik wacana. Van Dijk membuat sebuah jembatan yang menghubungkan elemen besar yaitu struktur sosial dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dikenal dengan kognisi sosial. Kognisi sosial memiliki dua arti yaitu dalam satu sisi menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, sisi lainnya menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, yang akhirnya digunakan untuk teks berita.

Van Dijk membuat banyak studi analisis pemberitaan media. Van Dijk fokus kepada studi mengenai rasialisme. Dari berbagai kasus, Van Dijk banyak menganalisis bagaimana sebuah wacana media ikut memperkuat rasialisme yang ada dalam masyarakat.

Van Dijk menggambarkan sebuah wacana kedalam tiga dimensi/ bangunan yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti dari analisis wacana Van Dijk ini adalah menggabungkan ketiga dimensi itu kedalam satu kesatuan analisis. Dimensi teks meneliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah. Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melulu pada teks kearah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari

masyarakat. Model analisis Van Dijk yang dikutip dalam buku Eriyanto (2001) digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**



Berdasarkan yang disebutkan dalam gambar, Teun A. Van Dijk membagi wacana kedalam tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Ketiga dimensi ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Dimensi Teks

Dalam buku Eriyanto (2001) dimensi teks Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagaiannya saling mendukung, yaitu:

- 1) Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- 2) Superstruktur, yaitu struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagain-bagian dari teks itu tersusun kedalam berita secara utuh.



- 3) Struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Struktur wacana Van Dijk ini dikutip dari buku Eriyanto (2001:227) dan digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Struktur Teks Wacana Teun A. Van Dijk**

<b>Struktur Makro</b>
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks
<b>Superstruktur</b>
Kerangka suatu teks, seperti bagaian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
<b>Struktur Mikro</b>
Makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu tekss

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan suatu pesan. Kata-kata itu dipilih untuk mempertegaskan pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya. Di dalam buku Eriyanto (2001:228) yang berjudul Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media diuraikan satu per satu elemen wacana Van dijk sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Elemen Wacana Van Dijk

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal Yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b>Struktur Makro</b>	<b>Tematik</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
<b>Superstruktur</b>	<b>Skematik</b> Bagian-bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Missal dengan memberi detil pada suatu sisi atau membujat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Sintaksi</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

## 2. Dimensi Kognisi Sosial

Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak membatasi penelitiannya pada struktur teks saja, hal itu karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk mengetahui

bagaimana makna tersembunyi dari teks tersebut, dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Dalam analisis wacana Van Dijk, diperlukan adanya penelitian mengenai kognisi sosial, yaitu kesadaran mental wartawan yang membentuk suatu teks tersebut. Menurut Eriyanto (2001) pendekatan kognitif itu didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Hal ini karena teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebutnya skema ini sebagai model.

Terdapat berbagai jenis skema atau model dari Van Dijk yang dikutip dalam buku Eriyanto (2001) digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. 4 Skema Kognisi Sosial**

<p><b>Skema Person (<i>Person Schemas</i>)</b></p> <p>Sekema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.</p>
<p><b>Skema Diri (<i>Self Schemas</i>)</b></p> <p>Berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang</p>
<p><b>Skema Peran (<i>Role Schemas</i>)</b></p> <p>Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditepati seseorang dalam masyarakat.</p>
<p><b>Skema Peristiwa (<i>Event Schemas</i>)</b></p> <p>Skema ini paling banyak dipakai karena setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan maknai dalam skema tertentu</p>

### 3. Dimensi Analisis Sosial

Analisis sosial menjadi dimensi ketiga dari analisis Van Dijk. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk, analisis ini ada dua poin penting seperti yang dijelaskan dalam buku Eriyanto (2001:272) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan itu sebagai suatu kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Selain berupa kontrol yang bersifat langsung dan fisik, kekuasaan ini juga berbentuk persuasif dengan mempengaruhi kondisi mental, kepercayaan, dan pengetahuan.

#### 2. Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis Van Dijk memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Sebuah kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah salah satu diagram yang menjelaskan secara garis besar mengenai alur jalannya penelitian ini dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini yaitu suatu pemberitaan mengenai isi pidato Joko Widodo yang menyinggung gaya hidup mewah Polri, dimana hal ini menjadi salah satu pemicu timbulnya stigma negatif dari masyarakat terhadap Polri, yang menyangkut terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Polri saat ini menurun drastis.

Penelitian ini berjudul **“Analisis Wacana Kritis Berita Jokowi Sentil Gaya Hidup Polri Di Media Online *pikiranrakyat.com* Edisi 16 Oktober 2022”**.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yaitu teori Konstruksi Realitas Sosial untuk mendukung penelitian. Teori Konstruksi disini menjelaskan tentang proses sosial melalui tindakan dan interaksinya individu dapat menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif, sedangkan realitas sosial lebih menekankan kepada tindakan manusia sebagai aktor realitas sosialnya. Peneliti menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial ini karena berhubungan dengan penelitian yang diangkat yaitu pemberitaan mengenai gaya hidup mewah Polri yang menjadi sorotan khalayak dan disindir secara langsung oleh Presiden Joko Widodo lewat pidatonya.

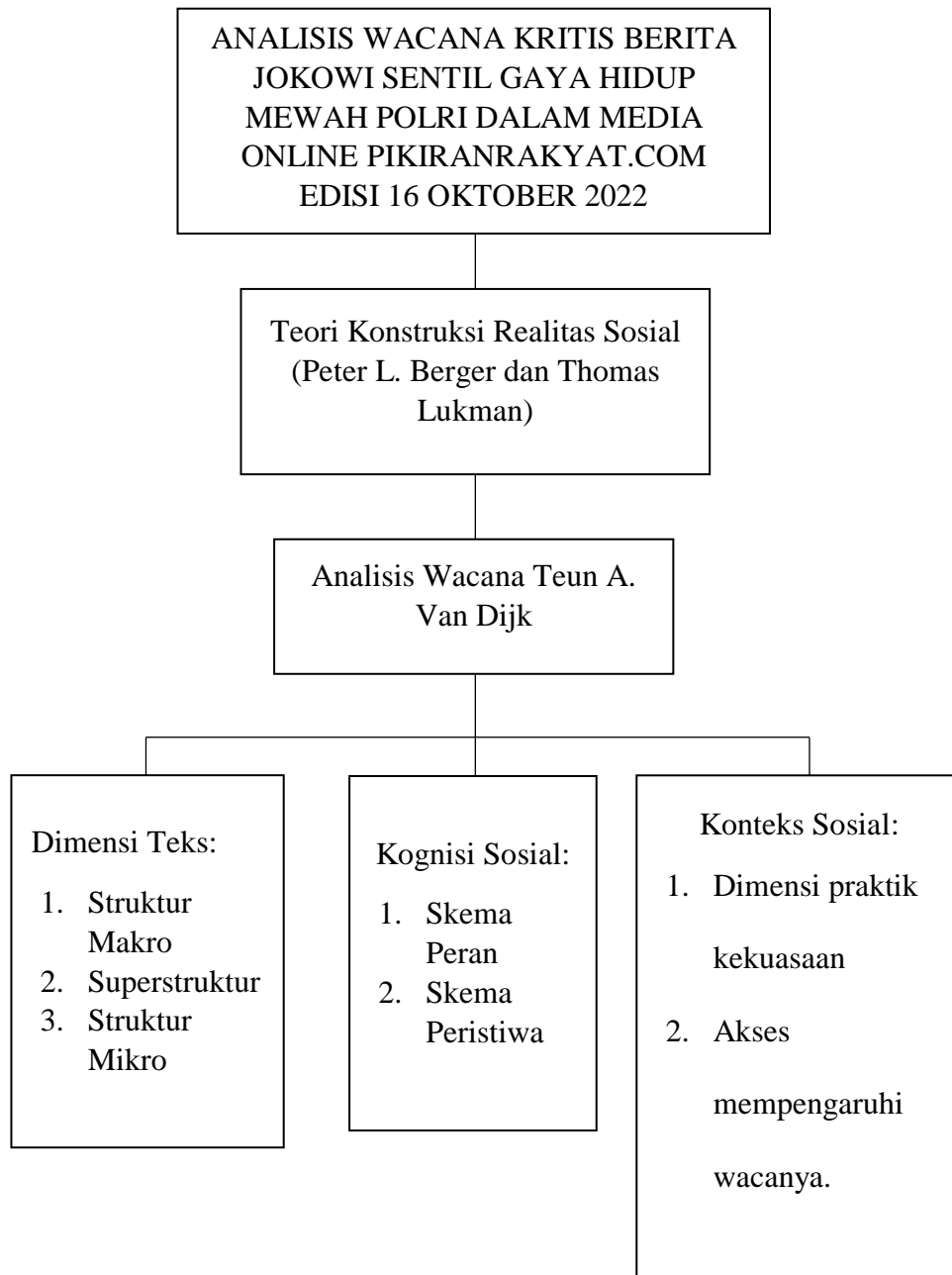
Peneliti juga menggunakan model analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk dalam penelitian ini. Analisis wacana kritis ini adalah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks berita yang sedang diteliti oleh peneliti, tujuannya untuk mencapai apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Van Dijk membagi analisis wacana kedalam tiga dimensi yaitu pertama dimensi teks, dalam

dimensi teks ini dibagi lagi kedalam tiga struktur. Pertama struktur makro, merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua superstruktur, yaitu struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Kedua kognisi sosial, menurut Van Dijk kognisi sosial itu menghubungkan teks dengan masyarakat. Kognisi sosial ini digambarkan perlu adanya penelitian mengenai representasi mental dari wartawan dalam memproduksi suatu berita. Dalam memahami suatu produksi berita Van Dijk meneliti melalui proses terbentuknya suatu teks. Proses ini mengenai bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan dan dimaknai oleh wartawan sebagai penulis berita. Ketiga analisis sosial, pentingnya ada analisis ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi.

Peneliti memilih menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, juga menggunakan model Analisis wacana Kritis dari Teun A. Van Dijk untuk menganalisis tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan analisis sosial dalam suatu berita dari salah satu media online *pikiranrakyat.com*. Berikut gambaran jelas mengenai alur penelitian ini:

**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dan Hasil Modifikasi *Peneliti 2023* & Yusuf Hartawan, S.Sos., M.Ikom